

## HUBUNGAN PERSONAL HYGIENE DAN PENGGUNAAN APD DENGAN KELUHAN PENYAKIT KULIT PADA PEMULUNG DI TPA SAMPAH

Nadia Rahmagina, Awalia Gusti, Sari Arlinda  
(Kemenkes Poltekkes Padang)

### Abstract

*Skin diseases are one of the occupational diseases that can be caused by poor personal hygiene and inadequate use of personal protective equipment (PPE). For scavengers, maintaining personal hygiene and using PPE is crucial since they interact directly with waste. This study aims to determine the relationship between personal hygiene behavior, PPE use, and complaints of skin diseases among scavengers at the Air Dingin landfill in Padang City in 2024. The research method used is quantitative analytic with a cross-sectional approach. The population consists of 98 respondents, with a sample of 87 respondents. The instruments used were questionnaires and observation sheets, and data analysis was performed using the chi-square test. The results showed a significant relationship between personal hygiene and PPE use with skin disease complaints among scavengers ( $p$ -value = 0.0001). The OR values for personal hygiene = 12.264 and for PPE use = 10.038. It can be concluded that personal hygiene and PPE use are related to skin disease complaints among scavengers. It is hoped that scavengers at the Air Dingin landfill will pay more attention to personal hygiene and consistently use complete PPE.*

**Keywords :** Personal hygiene; PPE; Skin Diseases

### Abstrak

*Penyakit kulit merupakan salah satu penyakit akibat kerja yang dapat disebabkan oleh perilaku kebersihan diri dan penggunaan alat pelindung diri (APD) yang buruk. Bagi pemulung, menjaga kebersihan diri dan penggunaan APD sangat penting karena mereka berinteraksi langsung dengan sampah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan perilaku kebersihan diri dan penggunaan APD dengan keluhan penyakit kulit pada pemulung di TPA Air Dingin Kota Padang Tahun 2024. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif analitik dengan pendekatan cross sectional. Populasi penelitian berjumlah 98 responden, dengan sampel 87 responden. Instrumen yang digunakan berupa kuesioner dan lembar observasi, dan analisis data menggunakan uji chi-square. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan signifikan antara kebersihan diri dan penggunaan APD dengan keluhan penyakit kulit pada pemulung ( $p$ -value = 0,0001). Nilai OR kebersihan diri = 12,264 dan nilai OR penggunaan APD = 10,038. Dapat disimpulkan bahwa kebersihan diri dan penggunaan APD berhubungan dengan keluhan penyakit kulit pada pemulung. Pemulung diharapkan lebih memperhatikan kebersihan diri dan menggunakan APD dengan lengkap*

**Kata Kunci :** Personal Hygiene; Penggunaan APD; Penyakit Kulit

### PENDAHULUAN

Penggunaan alat pelindung diri merupakan upaya penggunaan alat yang berfungsi untuk mengisolasi sebagian atau seluruh tubuh dari sumber bahaya.<sup>1</sup> Menurut *International Labour Organization* (ILO) menyatakan bahwa keselamatan dan kesehatan kerja harus menjadi prioritas bagi pekerja rentan seperti petani dan nelayan, terutama pekerja informal seperti pemulung.<sup>2</sup> Beberapa faktor yang dapat menyebabkan penyakit akibat kerja pada pemulung

adalah dapat dari perilaku penggunaan APD yang buruk dan dapat dari perilaku kebersihan diri yang buruk.

Menurut *International Labour Organization* (ILO) tahun 2018, bahwa terdapat 160 juta (37,2%) kasus penyakit akibat kerja dan menimbulkan kematian sebanyak 2,78 juta orang pekerja pada setiap tahunnya dimana salah satu jenis penyakit akibat kerja menurut Peraturan Presiden nomor 7 tahun 2019 tentang penyakit akibat kerja adalah penyakit kulit.<sup>2,3</sup> Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia prevalensi penyakit kulit di Indonesia sebesar 5,60% – 12,95%.<sup>4</sup> Dari data Puskesmas Air Dingin Kota Padang pada Tahun 2019 didapatkan bahwa penyakit kulit merupakan salah satu penyakit 10 terbesar di Puskesmas dengan 220 kasus penyakit kulit.<sup>5</sup> Penyebab dari penyakit kulit bisa berasal dari mana saja termasuk dari sampah. Menurut Peraturan Menteri Kesehatan No. 2 Tahun 2023 tentang kesehatan lingkungan pada Pasal 22 menjelaskan bahwa upaya perlindungan kesehatan masyarakat dilakukan untuk mewujudkan lingkungan sehat yang bebas dari unsur yang menimbulkan gangguan kesehatan berupa sampah yang tidak dikelola sesuai dengan persyaratan.<sup>6</sup>

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Hidayanti tahun 2022 yang dilakukan di TPA Air Dingin pada pemulung didapatkan bahwa 36 responden dari 60 responden yang mempunyai keluhan gangguan pada kulit yang memiliki kebiasaan tidak menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) yang baik. Pada penelitian yang sama dilakukan oleh Sholeha tahun 2021 di TPA Gulo Kota Jambi yang menemukan adanya hubungan yang bermakna antara *personal hygiene* dengan keluhan penyakit kulit pada pemulung yang mana dari 62 responden terdapat 41 responden yang mengalami keluhan penyakit kulit dengan memiliki kebiasaan *personal hygiene* yang buruk.<sup>5,7</sup>

Hasil pengamatan awal yang dilakukan pada pemulung di TPA Air Dingin Kota Padang menunjukkan bahwa rata-rata pemulung di TPA Air Dingin mengalami gatal-gatal dan banyak dari mereka tidak menggunakan APD yang lengkap seperti sarung tangan saat melakukan pengambilan sampah di TPA. Berdasarkan survey awal pada pemulung didapatkan bahwa 5 dari 6 pemulung memiliki kebiasaan tidak mencuci tangan dan kaki sehabis bekerja. Hal ini menunjukkan bahwa beberapa dari pemulung memiliki *personal hygiene* yang buruk. berdasarkan informasi diatas, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan *personal hygiene* dan penggunaan APD dengan keluhan penyakit kulit pada pemulung di tempat pemrosesan akhir sampah Air Dingin Kota Padang Tahun 2024.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian merupakan penelitian kuantitatif *analytic* dengan pendekatan *cross sectional* dimana subjek penelitian ini adalah pemulung di TPA Air Dingin Kota Padang. Penelitian ini dilakukan dari bulan Januari - Juni 2024 dengan populasi sebanyak 98 responden dan sampel sebanyak 87 responden dimana sampel disini dihitung menggunakan rumus Lemeshow

dengan teknik pengambilan sampel adalah *simple random sampling* yaitu dengan mengundi anggota populasi atau dengan menggunakan tabel acak. Dari penelitian ini memiliki kriteria inklusi yaitu responden yang telah bekerja di TPA Air Dingin minimal 2 bulan dan kriteria eksklusi yaitu responden yang memiliki penyakit bawaan seperti alergi dimana instrumen penelitian ini menggunakan kuesioner *personal hygiene* dan keluhan penyakit kulit serta lembar observasi menggunakan APD dimana kuesioner tersebut telah diuji validitasnya. Skor *personal hygiene* dapat dikategorikan menjadi baik, apabila skor responden  $\geq$  median (16) dan dikategori menjadi buruk, apabila skor responden  $<$  median (16). Skor penggunaan APD dapat dikategorikan menjadi baik, apabila skor responden  $\geq$  median (4) dan dikategori menjadi buruk, apabila skor responden  $<$  median (4). Skor responden 1 apabila tidak ada keluhan dan skor responden 0 apabila ada keluhan  $\geq$  1. Untuk analisis data dilihat dari analisis univariat yaitu berdasarkan distribusi frekuensi dari masing-masing variabel. Sedangkan untuk menganalisis hubungan antara dua variabel, digunakan analisis bivariat yang dilakukan menggunakan analisis *chi-square test*.

### HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada 87 responden di TPA Air Dingin, Kota Padang. Adapun hasil penelitian ini sebagai berikut :

**Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin di TPA Air Dingin Kota Padang**

| Jenis Kelamin | Frekuensi (f) | Persentase (%) |
|---------------|---------------|----------------|
| Perempuan     | 43            | 49,4           |
| Laki-laki     | 44            | 50,6           |
| Total         | 87            | 100            |

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa dari 87 responde, dapat diketahun responden paling banyak adalah responden berjenis kelamin laki-laki dengan jumlah 44 responden (50,6%) dan responden berjenis kelamin perempuan dengan jumlah 43 responden (49,4%).

**Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Karakteristik Umur, Masa Kerja, dan Jam Kerja di TPA Air Dingin Kota Padang**

| Karakteristik      | Mean  | SD   | Min-Max |
|--------------------|-------|------|---------|
| Umur (Tahun)       | 40,43 | 9,47 | 22-60   |
| Masa Kerja (Tahun) | 7,04  | 4,62 | 1-24    |
| Jam Kerja (Jam)    | 7     | 1    | 7-10    |

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa dari 87 responden rata-rata umur responden adalah 40 tahun dengan standar deviasi 9.47, rata-rata masa kerja responden adalah 7 tahun dengan standar deviasi 4.62, dan rata-rata jam kerja responden adalah 7 jam dengan standar deviasi 1. Umur responden termuda adalah 22 tahun sedangkan umur responden tertua adalah 60 tahun. Masa kerja responden yang terendah adalah 1 tahun sedangkan masa kerja

responden yang tertinggi adalah 24 tahun. Jam kerja responden tercepat adalah 7 jam, sedangkan jam kerja responden terlama adalah 10 jam.

**Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Personal Hygiene, Penggunaan APD dan Keluhan Penyakit Kulit di TPA Air Dingin Kota Padang**

| Variabel               | Kategori          | f  | Persentase (%) |
|------------------------|-------------------|----|----------------|
| Personal Hygiene       | Baik              | 44 | 50,6           |
|                        | Buruk             | 43 | 49,4           |
| Penggunaan APD         | Baik              | 46 | 52,9           |
|                        | Buruk             | 41 | 47,1           |
| Keluhan Penyakit Kulit | Tidak Ada Keluhan | 38 | 43,7           |
|                        | Ada Keluhan       | 49 | 56,3           |

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa 44 responden memiliki perilaku kebersihan diri yang baik (50,6%), 46 responden memiliki perilaku penggunaan alat pelindung diri yang baik (52,9%), dan 49 responden memiliki keluhan penyakit kulit (56,3%).

**Tabel 4. Analisis Hubungan Personal Hygiene dan Penggunaan APD dengan Keluhan Penyakit Pada Responden di TPA Air Dingin Kota Padang**

| Variabel                | Keluhan Penyakit Kulit |                   | p-value | OR     | CI 95%         |
|-------------------------|------------------------|-------------------|---------|--------|----------------|
|                         | Ada Keluhan            | Tidak Ada Keluhan |         |        |                |
| <b>Personal Hygiene</b> |                        |                   |         |        |                |
| Buruk                   | 36 (83,7%)             | 7 (16,3%)         | 0,0001  | 12,264 | 4,349 - 34,585 |
| Baik                    | 13 (29,5%)             | 31 (70,5%)        |         |        |                |
| <b>Penggunaan APD</b>   |                        |                   |         |        |                |
| Buruk                   | 34 (82,9%)             | 7 (17,1%)         | 0,0001  | 10,038 | 3,617 - 27,856 |
| Baik                    | 15 (32,6%)             | 31 (67,4%)        |         |        |                |

Berdasarkan tabel 4, dapat dilihat bahwa dari 49 responden dengan keluhan penyakit kulit terdapat 83,7% pemulung yang memiliki personal hygiene yang buruk, sedangkan pemulung dengan *personal hygiene* yang baik sebanyak 29,5%. Hasil uji statistik diperoleh nilai  $p = 0,0001$  dimana nilai tersebut  $< 0,05$  sehingga  $H_0$  ditolak maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara *personal hygiene* dengan keluhan penyakit kulit pada pemulun di TPA Air Dingin Kota Padang. Nilai OR (*Odds ratio*) = 12,264 dengan 95% *Confident interval* = 4,349 – 34,585 menunjukkan bahwa responden yang memiliki *personal hygiene* yang buruk mempunyai risiko 12,264 kali lebih besar menderita keluhan penyakit kulit daripada responden yang memiliki *personal hygiene* yang baik. Dari tabel 4 juga dapat dilihat bahwa dari 49 responden dengan keluhan penyakit kulit terdapat 82,9 pemulung yang penggunaan alat pelindung diri yang buruk, sedangkan pemulung dengan penggunaan alat pelindung diri yang baik sebanyak 32,6%. Hasil uji statistik diperoleh nilai  $p = 0,0001$  dimana nilai tersebut  $< 0,05$  sehingga  $H_0$  ditolak maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara penggunaan APD dengan keluhan penyakit kulit pada pemulun di TPA Air Dingin Kota Padang. Nilai OR (*Odds ratio*) = 10,038 dengan 95% *Confident interval* = 3,617 – 27,856 menunjukkan bahwa responden yang memiliki penggunaan APD yang buruk

mempunyai risiko 10,038 kali lebih besar menderita keluhan penyakit kulit daripada responden yang memiliki penggunaan APD yang baik.

## **PEMBAHASAN**

### **Personal Hygiene Responden**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dari 87 responden didapatkan bahwa responden dengan *personal hygiene* yang baik sebanyak 44 responden dengan persentase 50,6% dan responden yang memiliki *personal hygiene* yang buruk sebanyak 43 responden dengan 49,4%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa mayoritas pemulung memiliki *personal hygiene* yang baik dibandingkan dengan pemulung yang memiliki *personal hygiene* yang buruk.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Angriyasa tahun 2018 di TPA Suwung Denpasar diketahui bahwa sebagian responden memiliki *personal hygiene* yang baik berjumlah 32 orang.<sup>8</sup> Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Akbar Tahun 2020 yang menyatakan bahwa diketahui responden memiliki *personal hygiene* yang buruk berjumlah 52 responden dengan persentase 53,1%.<sup>9</sup> Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Akbar, penelitian yang dilakukan oleh Ikhtiar pada Tahun 2024 juga menyatakan hal yang sama yaitu mayoritas responden memiliki *personal hygiene* yang buruk dengan persentase 78,6%.<sup>10</sup> Meskipun hasil menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki *personal hygiene* yang baik, akan tetapi responden yang memiliki *personal hygiene* yang buruk juga banyak. Hal ini disebabkan oleh masih banyaknya responden yang menggunakan sabun batang untuk mandi secara bersama, menggunakan satu handuk bersama dengan anggota keluarga lain, mencuci tangan hanya sekedar mencuci menggunakan air saja tanpa menggunakan sabun saat makan atau menggunakan sendok saat makan, menggunakan pakaian yang berlapis saat bekerja, tidak langsung mencuci pakaian yang sudah digunakan dan tidak memisahkan antara pakaian kerja dan pakaian sehari-hari saat dicuci.

Pemulung bekerja dengan kontak langsung dengan sampah, oleh sebab itu, pemulung sering terkontaminasi bakteri dan virus. Hal ini lah yang membuat perilaku kebersihan diri menjadi sangat penting untuk diperhatikan oleh pemulung karena berguna untuk menghindari diri dari bahaya akibat kerja seperti keluhan penyakit kulit. Menurut Patilaya tahun 2022, *personal hygiene* sendiri adalah upaya dari seseorang untuk memelihara dan mempertinggi derajat kesehatannya sendiri.<sup>11</sup> Menurut teori dari Hendrik L.Blum, status kesehatan seseorang dapat dipengaruhi oleh 4 faktor yang salah satunya yaitu perilaku karena hampir semua penyakit ditimbulkan oleh perilaku masyarakat yang kurang peduli dan kurang memperhatikan pemeliharaan kesehatan diri dan keluarga.<sup>12</sup> Kebiasaan masyarakat yang

terkadang kurang peduli dengan kebersihan diri menjadi salah satu faktor yang dapat menyebabkan tingginya angka penyakit kulit.<sup>9</sup>

### ***Penggunaan APD Responden***

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan didapatkan bahwa dari 87 responden terdapat 46 responden yang memiliki perilaku penggunaan alat pelindung diri yang baik dengan persentase 52,9%, sedangkan pemulung yang memiliki perilaku penggunaan APD yang buruk sebanyak 41 responden dengan 47,1%. Dengan demikian diperoleh bahwa mayoritas pemulung memiliki perilaku penggunaan APD yang baik. Penelitian yang telah dilaksanakan sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sulistyowati tahun 2017 di TPA Mojorejo Kabupaten Sukoharjo diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki perilaku penggunaan APD yang baik.<sup>13</sup> Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Suteja Tahun 2023 menyatakan hal yang berbeda yaitu responden memiliki perilaku penggunaan APD yang buruk dengan persentase 91,6%.<sup>14</sup>

Alat pelindung diri adalah suatu alat yang berfungsi untuk melindungi seseorang dari potensi bahaya ditempat kerja. Alat pelindung diri yang harus digunakan seseorang yang bekerja dengan sampah antara lain sarung tangan, pelindung kepala, sepatu booth, dan pakaian kerja lengan panjang dan menutupi kaki agar dapat menghindari kontak langsung dengan sampah.<sup>15</sup> Penggunaan alat pelindung diri yang rendah merupakan faktor risiko untuk timbulnya keluhan penyakit kulit pada pekerja. Salah satu faktor yang mempengaruhi penggunaan alat pelindung diri yang rendah pada seseorang adalah pengetahuan mereka tentang penggunaan alat pelindung diri yang baik. Menurut Noviadi pada Tahun 2021, selain dari pengetahuan akan penggunaan alat pelindung diri juga ada kesadaran dari diri responden sendiri yang mempengaruhi baik buruk nya perilaku penggunaan alat pelindung diri pada pemulung.<sup>16</sup>

### ***Keluhan Penyakit Kulit Responden***

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa dari 87 orang pemulung terdapat 49 orang pemulung yang memiliki keluhan penyakit kulit dengan persentase 56,3% mengalami keluhan penyakit kulit diantaranya kulit terasa gatal-gatal, kulit kemerahan, terdapat ruam pada kulit dan terdapat bengkak pada kulit. Hal ini dapat disebabkan oleh pemulung yang kurang merawat kebersihan diri, perilaku penggunaan APD yang buruk, serta lingkungan pekerjaan yang lembab dan kotor.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kafit Tahun 2021 yang dilakukan di TPA Telaga Punggur yang menyatakan bahwa dari 89 responden sebanyak 63 responden yang memiliki keluhan penyakit kulit.<sup>17</sup> Hal yang sama juga di dapatkan pada penelitian yang dilakukan oleh Pradnyandari pada Tahun 2020 di TPA Suwung Kecamatan Denpasar Selatan Bali yang mengemukakan bahwa dari 140 responden ada sebanyak 84 responden yang memiliki keluhan penyakit kulit.<sup>18</sup> Pada penelitian yang dilakukan oleh Dewi Tahun 2022 juga

menyatakan hal yang sama yaitu terdapat 115 responden dari 175 responden mengalami keluhan penyakit kulit.<sup>19</sup>

Penyakit kulit adalah penyakit yang memengaruhi kulit dan dapat disebabkan oleh sejumlah faktor seperti bahan kimia, sinar matahari, virus, jamur, bakteri, alergi ataupun kutu kulit.<sup>20</sup> Keluhan penyakit kulit dapat disebabkan oleh beberapa faktor seperti kebersihan diri dan penggunaan alat pelindung diri yang buruk. Pemulung menjadi salah satu yang rentan terkena penyakit kulit karena sehari-harinya pemulung kontak langsung dengan sampah.<sup>21</sup> Oleh karena itu, cara yang dapat dilakukan untuk mengurangi keluhan penyakit kulit adalah dengan merawat kebersihan diri saat bekerja maupun setelah bekerja serta menggunakan alat pelindung diri dengan baik agar kontaminasi tidak kontak langsung dengan kulit.<sup>20</sup>

### ***Hubungan Personal Hygiene dengan Keluhan Penyakit Kulit Pada Pemulung di TPA Air Dingin Kota Padang Tahun 2024***

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *personal hygiene* yang buruk mengalami keluhan penyakit kulit yaitu sebanyak 83,7% dan *personal hygiene* yang baik mengalami keluhan penyakit kulit sebanyak 329,5%. Jadi, proporsi keluhan penyakit kulit pada pemulung lebih banyak pada *personal hygiene* yang buruk dibandingkan dengan mengalami keluhan penyakit kulit dengan *personal hygiene* yang baik. Berdasarkan hasil uji statistik juga diketahui bahwa ada hubungan antara *personal hygiene* dengan keluhan penyakit kulit pada pemulung di TPA Air Dingin Kota Padang, hasil uji *Chi-square* diperoleh nilai *p-value* (0,0001) dimana nilai tersebut <0,05 yang berarti ada hubungan antara *personal hygiene* dengan keluhan penyakit kulit pada pemulung. Diperoleh nilai OR sebesar 12,264 dengan 95% *Confident interval* sebesar 4,349 – 34,585, maka dapat diketahui bahwa responden yang memiliki *personal hygiene* yang buruk memiliki risiko 12,264 kali lebih beresiko menderita keluhan penyakit kulit dibandingkan responden yang memiliki *personal hygiene* yang baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa *personal hygiene* adalah praktik merawat diri untuk menjaga tubuh tetap bersih, sehat dan mampu meningkatkan tingkat kesehatan seseorang. Ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Setiawan tahun 2022 yang dilakukan di TPA Desa Kaliabu Kecamatan Mejayan Kabupaten Madiun yang menemukan adanya hubungan yang bermakna antara *personal hygiene* dengan keluhan penyakit kulit.<sup>22</sup> Hal yang sama juga ditemukan pada penelitian yang dilakukan Ernyasih Tahun 2021 yang menyatakan bahwa ada hubungan antara perilaku *personal hygiene* dengan keluhan penyakit kulit.<sup>23</sup>

*Personal hygiene* merupakan tindakan merawat diri untuk menjaga kebersihan dan kesehatan individu yang bertujuan untuk mencegah penyakit, meningkatkan kenyamanan serta memperbaiki kualitas hidup. Perilaku *personal hygiene* merupakan bagian penting bagi pemulung agar terhindari dari penyakit akibat kerja yang dapat menyerang pemulung kapan saja.<sup>24</sup> Menurut Pradnyandari Tahun 2020 mengatakan bahwa rendahnya *personal hygiene*

sesorang bisa disebabkan karena faktor pendidikan responden yang rendah dimana tingkat pendidikan yang rendah akan berdampak pada tingkat pengetahuan tentang personal hygiene menjadi rendah.<sup>18</sup> Tidak hanya pengetahuan saja, tetapi dari kebiasaan sehari-hari juga dapat mempengaruhi kebersihan kulit seseorang. Jika kebiasaan responden akan perilaku *personal hygiene* buruk maka hal itu dapat menjadi salah satu faktor terjadinya penyakit kulit. Jika perilaku *personal hygiene* yang baik yaitu dengan menjaga dan merawat kebersihan diri dengan baik seperti mandi minimal 2 kali setelah beraktivitas, mencuci tangan sebelum makan, berpakaian yang bersih dan makan-makanan yang bergizi maka hal itu dapat mencegah terjadinya penyakit kulit pada seseorang.<sup>25,26</sup>

### **Hubungan Penggunaan APD dengan Keluhan Penyakit Kulit Pada Pemulung di TPA Air Dingin Kota Padang Tahun 2024**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan APD yang buruk mengalami keluhan penyakit kulit yaitu sebanyak 82,9% dan penggunaan APD yang baik mengalami keluhan penyakit kulit sebanyak 32,6%. Jadi, proporsi keluhan penyakit kulit pada pemulung lebih banyak pada penggunaan alat pelindung diri yang buruk dibandingkan dengan mengalami keluhan penyakit kulit dengan penggunaan alat pelindung diri yang baik. Berdasarkan hasil uji statistik juga diketahui bahwa ada hubungan antara penggunaan APD dengan keluhan penyakit kulit pada pemulung di TPA Air Dingin Kota Padang, hasil uji Chi-square diperoleh nilai p-value (0,0001) dimana nilai tersebut <0,05 yang berarti ada hubungan antara penggunaan alat pelindung diri dengan keluhan penyakit kulit pada pemulung. Diperoleh nilai OR sebesar 10,038 dengan 95% Confident interval sebesar 3,617 – 27,856, maka dapat diketahui bahwa responden yang memiliki penggunaan APD yang buruk memiliki risiko 10,038 kali lebih beresiko menderita keluhan penyakit kulit dibandingkan responden yang memiliki penggunaan APD yang baik.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kafit tahun 2021 yang dilakukan di TPA Telaga Punggur yang menemukan adanya hubungan yang bermakna antara penggunaan APD dengan keluhan penyakit kulit dengan nilai  $p = 0,0001$ .<sup>17</sup> Pada penelitian yang dilakukan oleh Pratama Tahun 2017 juga menjelaskan bahwa adanya hubungan antara penggunaan APD dengan keluhan penyakit kulit.<sup>27</sup> Pada penelitian yang dilakukan oleh agustin Tahun 2020 juga menjeskan hal yang sama bahwa adanya hubungan antara perilaku penggunaan APD dengan keluhan penyakit kulit pada responden.<sup>28</sup>

Pemulung adalah orang yang kesehariannya mengumpulkan sampah atau barang bekas untuk daur ulang, kegiatan ini merupakan jenis pekerjaan yang memiliki banyak risiko terhadap kesehatan kulit dan keselamatan kerja, sampah dapat menjadi sumber pengumpulan kuman dan tempat yang baik bagi vektor penyakit untuk berkembang biak.<sup>22,29</sup> Penggunaan alat pelindung diri menjadi bagian penting agar seseorang tidak kontak langsung dengan agen penyebab penyakit. Penggunaan alat pelindung diri harus yang bersifat dapat



melindungi sebagian atau seluruh tubuh dari potensi risiko saat bekerja.<sup>30</sup> Seseorang yang bekerja tidak menggunakan alat pelindung diri saat kontak langsung dengan sampah akan mempermudah berbagai macam penyakit untuk masuk ke dalam tubuh.<sup>15</sup> Penggunaan alat pelindung diri yang rendah merupakan faktor risiko untuk timbulnya keluhan penyakit kulit akibat kerja.<sup>31</sup>

### **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian bahwa ada hubungan personal hygiene dengan keluhan penyakit kulit dengan nilai *p-value* (0,0001) dengan nilai OR (*Odds ratio*) = 12,264 dengan 95% *Confident interval* = 4,349 – 34,585 dan ada hubungan penggunaan APD dengan keluhan penyakit kulit dengan nilai *p-value* (0,0001) dengan nilai OR (*Odds ratio*) = 10,038 dengan 95% *Confident interval* = 3,617 – 27,856. Adapun saran bagi pemulung adalah diharapkan agar dapat lebih memperhatikan pentingnya kebersihan diri dan agar pemulung dapat tetap menggunakan APD yang lengkap agar terhindar dari keluhan penyakit kulit dan bahaya kerja lainnya serta bagi pihak terkait agar dapat memberikan penyuluhan edukasi yang lebih kepada pemulung tentang pentingnya menjaga kebersihan diri juga tentang pentingnya menggunakan APD saat berkerja.

### **DAFTAR PUSTAKA**

1. Kementerian Ketenagakerjaan dan Transmigrasi Republik Indonesia. Peraturan Menteri Ketenagakerjaan Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2018 tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja Lingkungan Kerja. In: *Peraturan Menteri Ketenagakerjaan Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2018*. ; 2018:1-69. <https://indolabourdatabase.files.wordpress.com/2018/03/permenaker-no-8-tahun-2010-tentang-apd.pdf>
2. Kementerian Ketenagakerjaan RI. *Profil Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Nasional Indonesia Tahun 2022*. Kementeaian Ketenagakerjaan Republik Indonesia; 2022.
3. Indonesia. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2019 Tentang Penyakit Akibat Kerja. *WwwHukumonlineCom/Pusatdata*. Published online 2019:1-102. <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/101622/perpres-no-7-tahun-2019>
4. Ratnasari DT, Purbowati R, Ishartadiati K, Masfufatun. Penyuluhan dan Pengobatan Infeksi Scabies menuju Indonesia Bebas Scabies 2030 di Rumah Tahanan Negara Kelas II B Bangil Provinsi Jawa Timur. *J Pengabdian Masy*. 2023;2(1):181-188.
5. Hidayanti R, Afridon A, Onasis A, Nur E. Risiko Kesehatan pada Pemulung di TPA Air Dingin Kota Padang. *J Kesehatan Manarang*. 2022;8(2):131-140. doi:10.33490/jkm.v8i2.680
6. Menteri Kesehatan. Permenkes Nomor 2 Tahun 2023 tentang Peraturan Pelaksanaan

- Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2014 tentang Kesehatan Lingkungna. In ; 2023.
7. Sholeha M, Sari RE, Hidayati F. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Gejala Dermatitis Kontak Pada Pemulung di TPA Talang Gulo Kota Jambi. *e-Sehad*. 2021;2(2):82-93.
  8. Angriyasa IKJ, Mahayana IMB, Hadi MC. Hubungan Pengetahuan Personal Hygiene dengan Gejala Penyakit Kulit pada Pemulung di Tempat Pembuangan Akhir Sampah Suwung Denpasar Tahun 2018. *J Kesehat Lingkung*. 2018;8(2):51-58.
  9. Akbar H. Hubungan Personal Hygiene dan Pekerjaan dengan Kejadian Dermatitis di Wilayah Kerja Puskesmas Juntinyuat (The Relationship Between Personal Hygiene and Occupation with Dermatitital Events in The Working Area of Juntinyuat Health Center). *Promot J Kesehat Masy*. 2020;10(1):1-5.
  10. Ikhtiar M, Rahmasari R. Hubungan Pengetahuan, Alat Pelindung Diri (APD), Personal Hygiene dengan Penyakit Gangguan Kulit Akibat Kerja pada Pemulung. *J Keperawatan*. 2024;16(4):1363-1370.
  11. Patilaiya H La, Sinaga J, Jarona MM, et al. *Higiene, Sanitasi Dan Keselamatan Kesehatan Kerja (K3)*. Cetakan Pe. (Sari M, Shara RM, eds.). PT Global Eksekutif Teknologi; 2022.
  12. Sartika, Anggreny DE, Sani A, et al. *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Vol 5. (Munandar A, ed.). CV. Media Sains Indonesia; 2020.
  13. Sulistyowati R. Profil Personal Hygiene Dan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Terhadap Gangguan Kulit Pada Pekerja Pengangkut Sampah Di TPA Mojorejo Kabupaten Sukoharjo. *J Chem Inf Model*. 2017;53(9):1689-1699.
  14. Suteja IAlIMP, Evayanti LG, Sudarjana M. Hubungan Personal Hygiene dan Penggunaan Alat Pelindung Diri dengan Keluhan Gangguan Kulit pada Pemulung di Tempat Pembuangan Akhir Suwung. *Aesculapius Med J |*. 2023;3(1):49-55.
  15. Candrianto. *K3 Dan Lingkungan*. Cetakan Pe. CV Bintang Semesta Media; 2023.
  16. Noviadi P, Siregar TY, Pratiwi WSM, Listrianah. Gangguan Kesehatan Kulit pada Pemulung dan Faktor Penentunya di TPA Sukawinatan Kota Palembang. *J Kesehat Poltekkes Palembang*. 2021;16(2):111-119. doi:10.36086/jpp.v16i1.489
  17. Kafit M, Herdianti H, Gatra ZG. Determinan Penyakit Kulit pada Pemulung di TPA Telaga Punggur. *J Kesehat Manarang*. 2021;7(1):1. doi:10.33490/jkm.v7i1.285
  18. Pradnyandari G, Sanjaya NA, Purnawan K. Hubungan Personal Hygiene dan Pemakaian Alat Pelindung Diri dengan Kejadian Gejala Penyakit Kulit Pada Pemulung di TPA Suwung Kecamatan Denpasar Selatan Bali. 2020;6(2):64-69.
  19. Putu Darma Suyasa, S.Kp., MNg., P.HD. IG. Hubungan Personal Hygiene Dan Penggunaan Alat Pelindung Diri Dengan Risiko Kejadian Dermatitis Kontak Pada Pemulung. *J Persat Perawat Nas Indones*. 2022;6(3):118. doi:10.32419/jppni.v6i3.292
  20. Rimbi N. *Buku Cerdik Penyakit-Penyakit Menular*. (Hira, ed.). Saufa; 2014.

21. Puspawati C. Pengelolaan Sampah. In: Pusat Pendidikan Sumber Daya Manusia Kesehatan; 2019:169.
22. Setiawan DB. Hubungan Antara Personal Hygiene dan Pemakaian Alat Pelindung Diri dengan Kejadian Penyakit Scabies pada Pemulung di TPA Desa Kaliabu Kecamatan Mejayan Kabupaten Madiun. *JlIP - J Ilm Ilmu Pendidik*. 2022;5(10):4256-4264. doi:10.54371/jiip.v5i10.959
23. Apriliansi R, Suherman, Ernyasih, Romdhona N, Fauziah M. Hubungan Personal Hygiene dengan Kejadian Dermatitis Kontak Iritan pada Pemulung di TPA Bantargebang. *Environ Occup Heal Saf J*. 2022;2(2):221-234.
24. Ani M, Fauzia, Diwyarthi NDMS, et al. *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. PT Global Eksekutif Teknologi; 2022. <https://kitamenulis.id/2020/10/09/ilmu-kesehatan-masyarakat/>
25. Purnama SG. *Buku Ajar Penyakit Berbasis Lingkungan*.; 2016.
26. Kurniawidjaja LM, Ramdhan DH. *Buku Ajar Penyakit Akibat Kerja Dan Surveilans*. UI Publishing; 2019.
27. Pratama KF, Prasasti CI. Gangguan Kulit Pemulung di TPA Kenep Ditinjau dari Aspek Keselamatan dan Kesehatan Kerja. *Indones J Occup Saf Heal*. 2017;6(2):135-145.
28. Agustin IRD, Prihatini D, Ma'rufi I. Hubungan Perilaku Penggunaan Alat Pelindung Diri ( APD ) dan Perilaku Personal Hygiene dengan Penyakit Kulit Menggunakan TRA ( Theory of Reasoned Action ). *Multidiscip J*. 2020;3(2):57-60. <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/multijournal%0AHubungan>
29. Nuryadin AA, Yuniastini, Mathar I, et al. *Dasar Ilmu Kesehatan Masyarakat*. (Tahta Media, ed.). Tahta Media Group; 2022.
30. Entianopa, Imansari RD, Rachman I. Faktor Risiko Kejadian Penyakit Kulit Pada Pekerja Pengangkut Sampah di Kota Jambi. *Stud Var MILK Prod IT'S Const Dur Differ Seas STAGE Lact Parit GIR COWS MVSc D SURYAM DORA Livest*. 2017;6(2):129-135.
31. Daningrum D, Sulastri D, Yuliana T, Sutisna M, Nurkhayati E. Determinan Keluhan Penyakit Kulit pada Pemulung di Tempat Pembuangan Akhir. *Faletahan Heal J*. 2022;9(3):335-342. doi:10.33746/fhj.v9i3.487